

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tuberculosis Paru (Tb Paru)

2.1.1 Definisi

Tuberculosis Paru merupakan suatu infeksi menular yang disebabkan oleh *Microbacterium Tuberculosis* yang dapat berakibat fatal namun dapat disembuhkan jika diterapi dengan benar. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang berlangsung lama dan biasanya sering sekali dialami oleh seorang penderita yang berusia 15 sampai 45 tahun, terutama orang yang memiliki daya tahan tubuh yang rendah, kurang asupan gizi, dan resiko tinggi kepada orang yang tinggal serumah dengan penderita Tuberculosis Paru. Tuberculosis paru pada manusia ditemukan ada dua bentuk, yaitu:

- a. Tuberculosis primer yaitu apabila terjadi pada infeksi yang pertama kali.
- b. Tuberculosis sekunder yaitu kuman yang domain pada tuberculosis primer akan aktif setelah bertahun-tahun kemudian sebagai infeksi.

2.1.2 Etiologi

Penyebab Tuberculosis parua dalah *Mycobacterium Tuberculosis*. Ada beberapa jenis spesies *Mycobacterium* antara lain *Micobacterium tuberculosis*, *Micobacterium Africanum*, *M. Leprae* dan sebagainya. Yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kuman ini berasal dari lemak atau lipid yang membuat kuman lebih tahan lama terhadap gangguan kimia dan fisik. Penyebaran mycobacterium tuberculosis yaitu melalui droplet nukles kemudian dihirup oleh manusia dan menginfeksi.

2.1.3 Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala yang muncul pada penderita Tuberculosis Paruyaitu berupa:

- a. Batuk yang berlangsung lama (3 minggu ataul ebih),
- b. Batuk biasanya disertai dahak atau batuk berdarah,
- c. Nyeri di dada saat bernapas dan batuk,
- d. Demam lebih dari 3 minggu
- e. Penurunan berat badan secara drastic,
- f. Keringat dingin pada malam hari.
- g. Anoreksia
- h. Kedinginan
- i. Hilang napsu makan
- j. Kelelahan.

2.1.4 Pemeriksaan Penunjang

- a. Kultur sputum: menunjukkan hasil positif untuk *Mycobacterium Tuberculosis* pada stadium aktif.
- b. Skin Test: reaksi positif mengidentifikasi infeksi lama dan adanya antibody tetapi tidak mengidentifikasi penyakit yang sedang aktif.
- c. Foto Rontgen Dada (*chest x-ray*): dapat memperlihatkan *infiltrasi* kecil pada: lesi awal dibagian paru-paru bagian atas. Perubahan mengidentifikasi TB Paru yang lebih berat dapat mencakup area yang berlubang dan *fibrosa*.
- d. *Histologi* atau kultur jaringan: menunjukkan hasil positif untuk *Micobacterium Tuberculosis*.
- e. ABGs: mungkin abnormal tergantung pada lokasi, berat, dan sisa kerusakan paru.
- f. *Bronkografi*: merupakan pemeriksaan khusus untuk melihat kerusakan bronkus atau paru-paru karena Tuberculosis.
- g. Tes Darah: leukositosis, Laju Endap Darah (LED) meningkat.
- h. Tes Fungsi Paru: VC menurun, dead space meningkat, TLC meningkat dan satu ras oksigen menurun yang merupakan gejala sekunder dari fibrosa.

2.1.5 Penatalaksanaan Medis

Penatalaksanaan yang diberikan bisa berupa metopreventif dan kuratif yang meliputi cara-cara berikut:

- a. Penyuluhan
- b. Pencegahan
- c. Pemberian obat-obatan
- d. Fisioterapi dan rehabilitasi
- e. Konsultasi secara teratur.

2.1.6 Pencegahan

Pencegahan penyakit Tuberculosis Paru yaitu bertujuan untuk memutus rantai penularan dengan menemukan pasien Tuberculosis Paru dan kemudian mengobatinya sampai benar-benar memperoleh kesembuhan. Penularan Tuberculosis Paru dari pasien ke orang lain dapat terjadi apabila kuman dari pasien Tuberculosis paru terhirup oleh orang lain. Kuman yang terhirup tersebut mengandung droplet yaitu bercak-bercak ludah yang beterbangan diudara. Kemudian, Pasien yang terinfeksi penyakit Tuberculosis Paru diharuskan untuk menutup mulut pada saat batuk atau bersin. Kuman Tuberculosis akan mati dalam waktu 1 jam jika terkena paparan sinar matahari langsung, untuk itu sangat di anjurkan pada penderita Tuberculosis Paru agar rumahnya ada a ventilasi yang baik dan sinar matahari dapat masuk (Sari et al., 2020).

Ada beberapa tips untuk membantu menjaga dan mencegah penyakit Tuberculosis Paru kepada teman atau keluarga dari infeksi kuman: Tinggal dirumah.

- a. Ventilasi ruangan. Kuman Tuberculosis paru lebih mudah menyebar dalam ruangan tertutup kecil dimana udara tidak bisa atau susah keluar.
- b. Tutup mulut menggunakan masker.
- c. Imunisasi BCG diberikan pada bayi 3 sampai 14 bulan.
- d. Usahakan sinar matahari dan udara segar dapat masuk secukupnya kedalam tempat tidur.
- e. Menjemur kasur, bantal dan tempat tidur sebaiknya pada pagi hari.
- f. Semua barang yang digunakan penderita harus terpisah dan tidak boleh digunakan oleh orang lain (Erwin Joisteven N., 2020).

2.1.7 Komplikasi

Penyakit Tuberculosis Paru bila tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan komplikasi, yaitu berupa komplikasi dini dan lanjut,

- a. Komplikasi dini
 - 1) *Pleuritis* (radang selaput dada).
 - 2) *Efusi pleura* (penumpukan cairan diantara jaringan yang melapisi paru-paru dan dada).

- 3) *Empyema* (kumpulan nanah didalam rongga sekitar paru).
 - 4) Menjalar ke organ lain seperti usus.
- b. Komplikasi lanjut
- 1) Obstruksi jalan napas
 - 2) Kerusakan paren kimberat: fibrosis paru
 - 3) *Amyloidosis* (protein abnormal yang disebut amyloid menumpuk dan membentuk endapan)
 - 4) Sindrom gagal napas (Erwin Joisteven N., 2020).

2.1.8 Pengobatan

Pengobatan Tuberkulosis (TBC) adalah dengan patuh minum obat selama jangka waktu yang dianjurkan oleh dokter. Jika pasien berhenti minum obat sebelum waktu yang disarankan, bakteri Tuberculosis berpotensi kebal terhadap obat yang biasa diberikan. Akibatnya, Tuberculosis menjadi lebih berbahaya dan akan lebih sulit diobati. Obat yang diminum merupakan kombinasi dari dua atau empat obat berikut:

- a. Isoniazid
- b. Rifampicin
- c. Pyrazinamide
- d. Ethambutol,

Obat tersebut harus diminum secara rutin selama 6–9 bulan. Sama seperti obat-obat lainnya, obat Tuberculosis paru juga memiliki efek samping, antara lain:

1. Warna urine menjadi kemerahan
2. Penurunan efektivitas pil KB, KB suntik, atau susuk
3. Gangguan penglihatan
4. Gangguan saraf
5. Gangguan fungsi hati

Untuk menghindari efek samping di atas, dokter akan menyesuaikan jenis dan dosis obat dengan organ yang terinfeksi.

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas pengabungan atau kerja sama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Surya sumantri dalam Nurroh, 2017). Menurut Noto Atmodjo dalam Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hasil yang di peroleh oleh seseorang melalui panca indera.

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan terdiri dari empat (4) bagian yaitu Pengetahuan deskriptif, Pengetahuan kausal, Pengetahuan normatif dan Pengetahuan esensial (Sulaima, 2015).

1. Pengetahuan *deskripti* yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subjektifitas.
2. Pengetahuan *kausal* yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.
3. Pengetahuan *normatik* yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.
4. Pengetahuan *esensial* yaitu suatu pengetahuan yang menjawab suatu pernyataan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah di kaji dalam bidang filsafat.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017) pengetahuan seseorang terhadap seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam (6) pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knewledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan) seseorang di tuntut hanya untuk fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui.

3. Penerapan (*amplisation*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang di ketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.2.3 Jenis - Jenis Pengetahuan

Beberapa jenis pengetahuan yaitu menurut Burhanudin dalam mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia di bagi menjadi empat bagian (Kemenkes, 2019).

1. Pengetahuan biasa

Pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah common sense atau nalar wajar, sesuatu masuk akal. Terkadang di sebut sebagai good sense pula yang berarti pengetahuan yang diterima secara baik.

2. Pengetahuan ilmiah atau ilmu

Prinsipnya adalah usaha untuk mengorganisasikan, suatu pengetahuan yang asalnya dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu merupakan suatu metode berfikir secara objektif (*objective thinking*), tujuannya yaitu untuk menggambarkan dan menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia factual. Pengetahuan yang di peroleh dengan ilmu di perolehnya melalui observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Analisis ilmu itu objektif dan menyampingkan unsur pribadi atau subjektif pemikiran logika yang di utamakan netral dan juga menjunjung fakta.

3. Pengetahuan filsafat

Pegetahuan yang di peroleh dari pemikiran yang kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat itu menekankan pada

universalitas kedalaman kajiannya mengenai ilmu hanya pada satu bidang pengetahuan yang mengerucut, sementara filsafat membahas hal-hal yang lebih luas namun tetap mendalam. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis sehingga ilmu yang tadinya kaku dan cenderung tertutup dapat di longgarkan kembali untuk menerima perubahan yang dianggap lebih positif.

4. Pengetahuan agama

Pengetahuan yang hanya di peroleh dari Tuhan lewat para utusan-nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak, absolut dan wajib di yakini oleh, para penganut-penganutnya tanpa bukti empiris. Dengan menjadi pelajaran agama sebagai tolak ukur kebenaran maka pengetahuan agama sangat sarat dengan nilai baik, nilai buruk, nilai salah dan nilai benar. Sepanjang pengetahuan itu tidak bertentangan dengan ajaran yang tertuang dalam kitab yang diperpengangi maka pengetahuan itu di anggap benar. Pengetahuan mengandung beberapa hal yang pokok yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

2.2.4 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makintinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dengan Pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

2. Media massa/informasi

Informasi yang lebih baik dari Pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, hand phone, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang di lakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya awal ataupun tidak melakukan status ekonomi seseorang akan

menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

5. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut hal ini terjadi karena adanya intraksi timbal balik atau pun tidak yang direspon sebagai pengetahuan oleh individu.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan

pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) tidak di dapatkan secara menyeluruh di tempat pendidikan formal saja, melainkan informasi yang mereka dapatkan kebanyakan didapat dariluar tempat pendidikan formal. Akses pengetahuan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) dapat berasal dari perilaku luar seperti perilaku teman disekolah, guru, dan masyarakat di sekitar lingkungan rumah. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara Internal merupakan pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan orang lain (Gunarsa, 2012).

Menurut Notoatmodjo dalam Suryani (2018) mengemukakan pengetahuan adalah hasil dari tahu dan initer jadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga. Merujuk pada pengertian tersebut masyarakat sebagai unsur stake holder atau dan mewujudkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) merupakan faktor predisposisi.

2.3 Konsep Perilaku

2.3.1 Definisi perilaku

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi Manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri (Sukarman, dkk,2020).

2.3.2 Jenis - Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks,
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

2.3.3 Bentuk - Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011), di lihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap

stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

2.3.4 Bentuk - Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Bentuk – bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Perubahan alamiah (*Neonatal change*)

Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apa bila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat di dalamnya yang akan mengalami perubahan.

2. Perubahan Rencana (*Plane Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3. Kesiediaan Untuk Berubah (*Readiness to Change*)

Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011).

2.3.5 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Perilaku seseorang dapat berubah - ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi dalam perkembangan di kehidupan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu (Irwan, 2018).

1. Faktor Internal

Faktor - faktor internal yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia.

- a. Jenis Ras/Keturunan, Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri tersendiri.
- b. Jenis Kelamin, Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan

sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita sering kali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki - laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

- c. Sifat Fisik, Perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.
- d. Kepribadian, Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik yang datang dari dalam dirinya maupun lingkungannya. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari - hari.
- e. Intelegensia, Intelegensia merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana

seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

- f. **Bakat**, Bakat merupakan suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan music, melukis, dan olahraga.

2. Faktor Eksternal

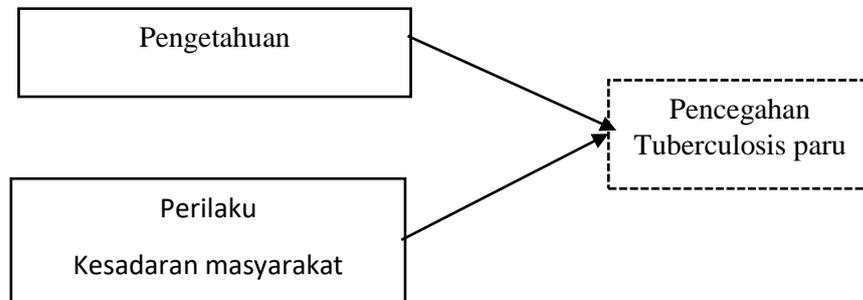
a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian Pendidikan sangat besarpengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

2.4 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Yang tidak diteliti



: Yang diteliti



: Hubungan

2.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1	Pengetahuan masyarakat	Pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Tuberculosis paru yang di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.	<p>Pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan Tuberculosis paru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pengertian Tuberculosis paru. 2.Penyebab Tuberculosis paru. 3.Tanda dan gejala Tuberculosis paru. 4. Penatalaksanaan medis Tuberculosis paru. 5. Pencegahan Tuberculosis paru. 6.Komplikasi Tuberculosis paru. 7.Pengobatan Tuberculosis paru 	Kuis oner	Ordinal B = 1 S = 0	<p>Baik:jika responden mampu menjawab 7-10 pertanyaan dengan benar 70%-100%</p> <p>Cukup:jika responden mampu menjawab 4-6 pertanyaan dengan benar 40%-69%</p> <p>Kurang:jika respon dengan mampu mejawab 1 -3 pernyataan dengan benar 10%-39%</p>
2.	Perilaku	Perilaku masyarakat terkait pencegahan Tuberculosis paru. Yang di peroleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.	<p>Perilaku Masyarakat terhadap pencegahan Tuberculosis paru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Menutup mulut saat batuk, bersin, berbicara, atau tertawa. 2.Membuang dahak atau meludah sembarang. 3. memisahkan alat-alat makan. 4. menjaga kebersihan lingkungan rumah. 5. sering menjemur bantal. 	Kuis oner	Ordinal B = 1 S = 0	<p>Baik:jika responden mampu menjawab 7-10 pernyataan dengan benar 70%-100%</p> <p>Cukup:jika responden mampu menjawab 4-6 pernyataan dengan benar 40%-69%.</p> <p>Kurang:jika responden mampu mejawab 1-3 pernyataan dengan benar 10%-39%</p>